

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Harnum Putri Almaidah¹, Machful Indra Kurniawan²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email : harnumalmaidah@gmail.com, machfulindra.k@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 7-Agustus-2023
Disetujui: 10-Juni-2024

Kata Kunci:

Profil Pelajar Pancasila,
Kurikulum Merdeka,
Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila

ABSTRAK

Abstrak: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu karakteristik dari kurikulum Merdeka. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan menjadikan peserta didik yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pncasila (P5) dengan tema kewirausahaan di SDN Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Sumber data berasal dari 23 siswa dan guru kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan di kelas IV SDN Gedangan dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias tinggi dari peserta didik. Kegiatan P5 diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik serta dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan seperti kreatif, inovatif, atau munculnya ide-ide baru dan dapat menciptakan produk yang memiliki nilai daya jual.

Abstract: The Pancasila Student Profile Strengthening Project is one of the characteristics of the Merdeka curriculum. The implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students is expected to make students who reflect the profile of Pancasila students. This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of entrepreneurship at SDN Gedangan, Sidoarjo Regency. This study uses a qualitative research method with a descriptive type. The data collection technique used is by observing, interviewing, and documenting. The research was conducted at SDN Gedangan, Gedangan District, Sidoarjo Regency. The data source came from 23 students and teachers in grade IV. The results showed that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project with the theme of entrepreneurship in class IV at SDN Gedangan was carried out well and obtained high enthusiasm from students. P5 activities are expected to increase collaboration between students and can foster an entrepreneurial spirit such as being creative, innovative, or the emergence of new ideas and being able to create products that have marketable value.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa sistem pendidikan telah mengalami banyak perubahan serta pembaharuan terutama dalam kurikulum. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makariem, mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum Merdeka Belajar [1]. Kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan baru yang diharapkan dapat membantu guru dan kepala sekolah untuk mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, namun juga menjadikan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila [2].

Profil Pelajar Pancasila adalah pembentukan karakter kepribadian dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari pada diri peserta didik secara individu melalui budaya sosial, pembelajaran kokulikuler, intrakulikuler, dan ekstrakulikuler. Gagasan penggerak yang akan mewujudkan profil pelajar Pancasila merupakan usaha untuk mengatasi masalah tentang persoalan-persoalan yang dipandang sebagai pelanggaran nilai-nilai Pancasila yang dirancang oleh kemendikbud selaku kementerian dalam bidang Pendidikan

[3]. Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penyederhanaan tujuan dan visi pendidikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami bagi semua pengampu kepentingan Pendidikan. Desain profil pelajar Pancasila dirancang dengan tujuan sebagai petunjuk bagi pendidik dan peserta didik Indonesia untuk mengembangkan dan pembentukan karakter yang baik sesuai dengan cerminan nilai-nilai Pancasila [4].

Hingga saat ini upaya membangun jiwa Pancasila pada peserta didik di Indonesia masih terus digerakkan. Sebagaimana permasalahan umum yang sering terjadi pada kalangan generasi muda saat ini diantaranya yaitu rendahnya solidaritas sosial, memiliki sifat egois dan acuh tak acuh, terkikisnya rasa cinta tanah air, ketidakjujuran serta melakukan perbuatan tidak terpuji seperti *membulliy* baik secara fisik maupun mental [5]. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku positif bagi generasi muda yaitu dengan meningkatkan nilai-nilai Pancasila sebagai Pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya terobosan baru tentang merdeka belajar menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Untuk mewujudkan peserta didik dengan kompetensi seperti yang diinginkan oleh sistem Pendidikan Indonesia maka dirancanglah profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Gotong-royong, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif [6]. Dalam keenam dimensi tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain [7]. Secara keseluruhan dalam keenam dimensi tersebut merupakan satu kesatuan untuk tercapainya tujuan pelajar sepanjang hayat yakni menjadi individu yang berkarakter, kompeten, dan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik [8]. Oleh karena itu, dari enam dimensi tersebut Pendidikan Indonesia sepatutnya berupaya untuk membentuk pelajar bernalar kritis, memiliki pemikiran yang luas, rela berkorban, dan mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa Indonesia melalui program pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5 [9].

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting diterapkan dan ditanamkan pada peserta didik terutama di Sekolah Dasar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebagai salah satu sarana untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila [10]. Selain itu, melalui pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membentuk anak-anak bangsa agar memiliki sikap kebhinekaan global dan terus belajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga mampu untuk menghadapi persaingan dunia global. Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dengan memiliki karakter moral dan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki cerminan profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang terbangun utuh dalam keenam dimensi pembentuknya, yaitu: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebhinekaan global, Bernalar kritis, dan Kreatif. Dalam keenam dimensi tersebut dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan bisa diperkuat melalui semua mata pelajaran dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengamalan dimensi yang termuat dalam profil pelajar Pancasila sangat perlu dilakukan terhadap peserta didik di jenjang sekolah dasar melalui kegiatan proyek penguatan pelajar Pancasila guna untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sejak dini, sehingga dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang dan negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

SDN Gedangan merupakan salah satu sekolah dasar di kota Sidoarjo yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila dalam kehidupannya. Dalam penerapan kurikulum SDN Gedangan masih menerapkan dua kurikulum, dimana kurikulum merdeka diterapkan pada kelas I dan IV sedangkan kurikulum K13 diterapkan di kelas II, III, V dan VI. Pada kurikulum merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya terkandung enam dimensi yaitu; Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana penerapan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik di SDN Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Dengan demikian, permasalahan dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Gedangan. Hal ini merupakan paradigma baru yang dikembangkan oleh sekolah penggerak saat ini. Sehingga fenomena dan peristiwa ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Gedangan secara langsung. Penelitian dilaksanakan di SDN Gedangan Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian yakni 23 siswa kelas IV dan wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga melaksanakan jenis wawancara terstruktur dimana wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Namun, peneliti juga dapat menyediakan ruang bagi variasi jawaban, serta menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan. Data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gedangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV, SDN Gedangan merupakan salah satu sekolah dasar di daerah Sidoarjo yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Mulai tahun ajaran 2022/2023 SDN Gedangan sudah meberlakukan kurikulum merdeka untuk siswa kelas I dan IV. Sedangkan pada siswa kelas II, III, V dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan progam yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Bapak Nadiem Makarim. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini dilakukan secara bertahap dengan tetap mengikuti aturan dari pemerintah. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan berpikir peserta didik [11]. Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disebut dengan P5. Kurikulum Merdeka menekankan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan [12]. Selain itu, dalam kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik [13].

Terdapat banyak perubahan terkait pembelajaran dengan diterapkannya kurikulum merdeka di SDN Gedangan terutama pada siswa kelas I dan IV. Perubahan itu meliputi jumlah jam pelajaran, jenis muatan pembelajaran, serta tambahan jam untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya perubahan kurikulum ini Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik di SDN Gedangan menyambut kebijakan kurikulum baru dengan antusias dan siap untuk melaksanakannya. Hal tersebut dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas dan siswa kelas IV SDN Gedangan. Dari hasil wawancara bersama guru kelas IV mengenai adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yaitu guru menyatakan sangat menyambut kurikulum baru dengan antusias dan siap dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut di SDN Gedangan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang didalamnya terdapat beberapa capaian pembelajaran. Menurut Bu Ninit Yulianita, S.Pd., M.Pd selaku salah satu guru penggerak dan guru kelas IV menyatakan bahwa pada Kurikulum Merdeka ini guru dan peserta didik diberikan kebebasan (merdeka) untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kompetensinya. Dalam menyiapkan dan pengenalan lingkungan baru terhadap kurikulum merdeka di SDN Gedangan diawali dengan dilakukannya pelatihan tentang Kurikulum Merdeka terhadap guru kelas I dan IV selama kurang lebih 1 minggu di SDN Pembangunan Jaya yang telah terlebih dahulu menerapkan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gedangan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang merupakan penerapan dari Kurikulum Merdeka berbasis proyek yang dirancang untuk mendorong upaya kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan oleh sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya yaitu di SDN Gedangan. Dari hasil wawancara dengan Bu Ninit Yulianita, S.Pd., M.Pd selaku guru kelas IV dan salah satu guru penggerak di SDN Gedangan menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler dimana murid mampu mengasah minat, bakat dan sosialisasinya. Selain itu, melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan peserta didik dapat memiliki bekal positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bagi masa depannya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam struktur kurikulum merdeka pemerintah memberikan plot jam pelajaran di setiap jenjangnya, hal ini agar memudahkan guru dan pemangku kebijakan sekolah dalam mengatur waktu pembelajaran. Tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan mulai dari membentuk

tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, menentukan dimensi tema dan waktu pelaksanaan, merancang modul proyek, serta merencanakan strategi pelaporan hasil proyek.

Tahap pertama pada proses perencanaan yang dilakukan untuk menunjang terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan membentuk tim fasilitator. Tim fasilitator terdiri dari beberapa guru yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek. Di SDN Gedangan tim fasilitatornya terdiri dari guru kelas I, guru kelas IV, dan salah satu guru penggerak. Pembentukan tim fasilitator ditentukan oleh Kepala Sekolah bersama koordinator yang sebelumnya sudah ditentukan. Dalam menentukan koordinator proyek harus sesuai dengan kriteria bahwa koordinator P5 adalah seorang guru yang sudah mempunyai pengalaman dalam mengelola proyek, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek serta memiliki kemampuan kepemimpinan [15]. Koordinator memiliki peran untuk mengarahkan tim fasilitator dalam merencanakan dan menyusun modul proyek pada setiap kelas atau fase serta menjelaskan peran dan tanggung jawab tim fasilitator dalam mengelola proyek. Selain itu, koordinator juga memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada lingkungan sekolah dan orang tua peserta didik mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tahap kedua yaitu melakukan identifikasi terhadap kesiapan sekolah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap ini, tim fasilitator bertugas untuk mengidentifikasi kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan proyek dengan mempersiapkan sarana dan prasarana, kesiapan guru dalam menerima informasi mengenai pelaksanaan proyek, serta keberlanjutan program P5 untuk diterapkan di sekolah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV menyatakan bahwa SDN Gedangan telah siap dan mampu melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik.

Tahap ketiga yaitu penentuan dimensi, tema, dan alokasi waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ninit Yulianita, S.Pd., M.Pd selaku guru kelas IV diperoleh hasil bahwa dalam penyusunan dimensi, tema dan waktu dalam pelaksanaan P5 dengan mengadakan rapat terlebih dahulu. Kemudian dalam rapat membahas tentang penentuan tema P5 dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik. Selanjutnya hasil rapat tim dipaparkan kepada kepala sekolah dan dewan guru. Berdasarkan musyawarah tersebut, SDN Gedangan mengambil 3 dimensi profil pelajar Pancasila. Dimensi yang diambil dari proyek ini yaitu: 1) Gotong Royong, dengan elemen kolaborasi, sub elemen kerja sama dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, 2) Bernalar Kritis, dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, sub elemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dengan mengolah informasi dan gagasan, serta mengajukan pertanyaan, 3) Kreatif, dengan elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal [16]. Pemilihan dimensi disesuaikan dengan visi misi sekolah pada program pembelajaran tahun ajaran yang sedang berjalan. Sedangkan, tema yang diangkat untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni Kewirausahaan. Melalui tema kewirausahaan, guru memberikan proyek kepada peserta didik untuk menciptakan produk yang memiliki nilai daya jual. Tema ditentukan berdasarkan relevansi dimensi profil pelajar Pancasila yang telah dipilih, kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek, topik tersebut sudah sesuai dan berkelanjutan untuk kelangsungan hidup individu.

Tahap keempat yakni menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Satuan Pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan sekolah, visi sekolah, kesiapan sekolah dan kebutuhan belajar peserta didik [17]. Dalam penyusunan modul SDN Gedangan berada di tahap lanjutan, dimana dalam penyusunannya menggunakan modul yang dirancang dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan modul proyek disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kesiapan sekolah. Penyusunan modul dilakukan dengan mengidentifikasi perangkat modul kemudian dimodifikasi pada bagian-bagian konten modul sehingga sesuai dengan fase perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah disusun berisi tujuan, langkah pelaksanaan, media pembelajaran dan asesmen. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila biasa dilakukan dengan mengangkat isu atau permasalahan yang terdapat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pada modul P5 kelas IV C fase B semester 2 di SDN Gedangan ini mengangkat topik tentang pemanfaatan hasil budidaya jahe merah yang terdapat di taman TOGA yang berada di lingkungan sekolah SDN Gedangan. Di dalam modul proyek ini, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah untuk membentuk pelajar yang memiliki sifat mandiri, inovatif, kreatif, berjiwa besar, dan dapat menggali potensi yang berada disekitarnya, serta mampu membudidayakan dan mengolah produk yang berada dilingkungan sekitar sehingga memiliki nilai jual.

Pada tahap terakhir yakni merancang strategi laporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan. Dalam penyusunan laporan hasil proyek dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan proyek selesai. Strategi laporan harus didiskusikan, disusun, dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat mewakili kesesuaian secara menyeluruh bagaimana kegiatan proyek berjalan.

Tabel 1. Spesifikasi Kegiatan Proyek

No	Tahap	Indikator	Jenis
1	Pengenalan	Tahap pengenalan mengenai permasalahan di lingkungan sekitar	1. Asesmen diagnostik 2. Mensosialisasikan materi
2	Kontekstual	Mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekitar	1. Menganalisis materi
3	Aksi	Melaksanakan proyek dan mengatasi permasalahan	1. Pembuatan Produk 2. refleksi dan evaluasi

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan langkah dan susunan yang bertahap. Diawali dengan identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan rancangan proyek, selanjutnya tahap pelaksanaan, dan terakhir diisi dengan refleksi dan evaluasi. Dalam implementasinya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan tahap pengenalan dimana guru mensosialisasikan tentang proyek yang akan diselenggarakan serta melakukan asesmen diagnostik untuk melihat bakat, minat dan potensi peserta didik khususnya pada siswa kelas IV C SDN Gedangan. Pada praktiknya, dalam kegiatan P5 biasa mengambil isu permasalahan dari lingkungan sekitar. Guru memulai dengan mengajak siswa kelas IV C melihat situasi nyata bahwa di lingkungan SDN Gedangan terdapat tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), dimana di taman itu ada berbagai macam tumbuhan yang memiliki manfaat bagi kesehatan salah satunya yaitu tanaman jahe merah. Kajian atau hasil penelitian yang dikaitkan dengan rumusan masalah serta hasil penelitian sejenis yang telah dipublikasi sebelumnya. Diskusi mengenai hasil kajian atau penelitian diuraikan pada bagian ini. Aturan tentang pengacuan sama dengan yang telah dijelaskan dalam bagian pendaluan.

Melalui panduan guru siswa kelas IV C diperintahkan untuk mencari data awal untuk mengenal dan mengetahui informasi mengenai manfaat tumbuhan jahe merah bagi tubuh manusia dan berbagai olahan jahe merah sebagai bahan herbal untuk kesehatan. Dengan sumber belajar berupa video dari internet, teks bacaan, atau informasi secara langsung yang diberikan oleh guru dapat mendukung peserta didik untuk menggali informasi mengenai tumbuhan jahe merah. Proses pembelajaran dilakukan dengan proses pengamatan, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Sebagai moderator diskusi, guru berusaha membangkitkan minat dan antusiasme peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik. Kemudian peserta didik melakukan pengembangan permasalahan mengenai isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setelah mengidentifikasi permasalahan atau isu yang terjadi di lingkungan sekolah kemudian guru dan peserta didik menentukan kegiatan proyek. Dengan mengembangkan permasalahan isu yang telah ditentukan, maka Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan di kelas IV C SDN Gedangan mengangkat tema kewirausahaan dengan topik pemanfaatan hasil budidaya jahe merah yang ada di taman TOGA SDN Gedangan menjadi produk olahan permen dan teh herbal.



Gambar 1. Kegiatan Proyek Pembuatan Produk Permen dan Teh dari Jahe Merah

Selanjutnya yaitu tahap aksi, pada tahap ini berisi kegiatan yang akan dilaksanakannya proyek yang sudah ditentukan. Pada proyek ini siswa kelas IV C akan mencoba membuat produk olahan dari jahe merah secara berkelompok. Dengan bimbingan guru peserta didik diminta untuk menyusun rencana kegiatan proyek membuat

produk olahan jahe merah menjadi permen dan teh herbal. Peserta didik juga diajak untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan pada saat proses pembuatan permen dan teh dari olahan jahe merah. Bahan-bahan utama yang digunakan untuk pembuatan permen dan teh herbal yaitu jahe merah, serai, teh hijau, dan lain sebagainya. Secara berkelompok siswa kelas IV C membuat olahan permen dan teh diawali dengan kegiatan mencuci, mengupas, menghaluskan, mengolah, dan yang terakhir mengemas produk olahan jahe merah.



Gambar 2. Pengemasan Produk Permen dan The

Selain membuat produk permen dan teh herbal dari jahe merah, siswa kelas IV C juga belajar bagaimana cara pengemasan produk yang bagus dan menarik. Dalam pengemasannya produk permen dan teh herbal menggunakan plastik klip dan diberi label stiker agar terlihat lebih menarik dan memiliki nilai jual. Pada produk permen yang telah dibuat diberi label stiker yang bertuliskan “Permen Sejarah” yang memiliki arti serai jahe merah. Sedangkan, pada produk teh diberi label stiker yang bertuliskan “Terajanah” yang memiliki arti teh hijau, serai, dan jahe merah. Selain itu, dalam label stiker kedua produk tersebut juga dicantumkan manfaat, komposisi, cara penyajian, tanggal kadaluarsa, serta diproduksi oleh kelas IV C sendiri.

Tahapan yang terakhir dari kegiatan P5 yakni tahap refleksi terkait pemahaman mengenai proyek yang sudah dilaksanakan [18]. Guru dan siswa kelas IV C melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil proyek yang sudah dibuat. Refleksi ini dilakukan agar peserta didik mampu mengambil makna untuk dirinya sendiri melalui 3 dimensi yang tertuang di dalam proyek yaitu 1) Gotong Royong, 2) Bernalar Kritis, dan 3) Kreatif. Rangkaian dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila biasanya ditutup dengan perayaan hasil belajar proyek. Perayaan tersebut biasa dilakukan dengan adanya kegiatan gelar karya atau pameran di lingkungan sekolah [19]. Namun, SDN Gedangan tidak melaksanakan gelar karya pada semester dua ini dikarenakan keterbatasan sumber daya untuk mengelola kegiatan tersebut. Tetapi produk yang dihasilkan dari kegiatan P5 kelas IV C tersebut dipamerkan dalam suatu acara pameran guru penggerak yang diikuti oleh Bu Ninit yang merupakan wali kelas IV C dan salah satu guru penggerak di SDN Gedangan.

Dalam kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di kelas IV C mereka sangat antusias, bahagia, dan semangat. Dengan tema kewirausahaan, siswa kelas IV C diajarkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaannya seperti kreatif, inovatif, atau munculnya ide-ide baru dan dapat menciptakan produk yang mempunyai daya jual. Dengan beragam kegiatan yang sudah dilakukan peserta didik menjadi lebih berkembang dan memiliki antusiasme belajar yang tinggi. Selain itu, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat melatih kemampuan dan kreativitas peserta didik serta bisa mengimplementasikan jiwa wirausaha seperti ambisi, inovasi, dan disiplin yang membuat peserta didik berkembang serta belajar bagaimana cara menanganai atau mengambil resiko dan mampu menghadapi dunia usaha secara nyata [20]. Disisi lain, dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari tema atau isu penting yang terjadi di lingkungan sekitarnya seperti budaya, wirausaha, perubahan iklim, kesehatan mental, anti radikalisme, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa SDN Gedangan Sidoarjo merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka diterapkan untuk siswa kelas I dan IV, sementara kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gedangan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, antara lain membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek, terakhir yaitu merencanakan laporan hasil proyek. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Gedangan yang merupakan salah satu bagian dari struktur kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dengan baik dan terencana. Dengan dilakukannya proyek penguatan profil pelajar

Pancasila tema Kewirausahaan dapat meningkatkan jiwa wirausaha kepada peserta didik karena telah diajarkan untuk menciptakan barang atau produk yang mempunyai daya jual.

Saran yang ingin disampaikan penulis yaitu dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau referensi bagi pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajarc Pancasila.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesainya artikel ini. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada dosen pembimbing dan seluruh Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta Ibu Kepala Sekolah SDN Gedangan dan dewan guru yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, dan tidak lupa juga pihak-pihak yang telah membantu jalannya penelitian dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] J. B. Manalu, P. Sitohang, N. Heriwati, dan H. Turnip, "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Cent. Res.*, vol. 1, no. 1, hal. 80–86, 2022, doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- [2] E. Kusumawati, "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 4, hal. 886–893, 2022, doi: 10.31949/jb.v3i4.3483.
- [3] A. A. F. Sari, D. El Maskhuriyah, E. G. Fatchan, V. S. Murti, dan W. Maulidia, "Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar," *Snhrp*, no. April, hal. 1068–1074, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>
- [4] J. Jamaludin, S. N. A. S. Alanur S, S. Amus, dan H. Hasdin, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, hal. 698–709, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2553.
- [5] Z. K. Lathifah *et al.*, "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila," *War. LPM*, vol. 25, no. 2, hal. 164–174, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i2.642.
- [6] Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Serang Banten: CV. AA RIZKY, 2022.
- [7] A. Ayu, *Penguatan Pofil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*, Cetakan I. Pati: Maghza Pustaka, 2022.
- [8] N. Khasanah dan S. F. Meilana, "Hubungan Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKn dengan Kemandirian Belajar Siswa," *JIKAP PGSD J. Ilm. Ilmu Kependidikan*, vol. 6, no. 3, hal. 536–544, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/35306>
- [9] I. Nurasiah, A. Marini, M. Nafiah, dan N. Rachmawati, "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, hal. 3639–3648, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2727.
- [10] R. Satria, P. Adiprima, K. S. Wulan, dan T. Y. Harjatanaya, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidik.*, hal. 137, 2022.
- [11] dkk Khoirurrijal, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, Cetakan I. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=LJ63EAAAQBAJ>
- [12] S. Asiati dan U. Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *J. Lingk. Mutu Pendidik.*, vol. 19, no. 2, hal. 61–72, 2022, doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78.
- [13] S. Yuliasuti, I. Ansori, dan M. Fathurrahman, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang," *J. Lembaran Ilmu Kependidikan*, vol. 42, no. 2, hal. 107–115, 2022.
- [14] I. K. Sari, A. Pifianti, dan Chairunnisa, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 13, no. 2, hal. 138–147, 2023.
- [15] D. Aulia, Hadiyanto, dan Rusdinal, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 11, no. 1, hal. 122–133, 2023, doi: 10.22219/jp2sd.v11i1.25923.
- [16] Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek*, hal. 1–37, 2022.
- [17] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, dan A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, hal. 7840–7849, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [18] N. H. Nisak, O. A. Wulandary, N. A. Putri, dan I. Amalia, "Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap

Keterampilan Siswa Kelas Iv Sdn Socah 3,” vol. 1, no. 3, hal. 170–183, 2023.

- [19] A. Sulistiawati, A. Khawani, J. Yulianti, A. Kamaludin, dan A. Munip, “Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu,” *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 5, no. 3, hal. 195–208, 2023, doi: 10.12928/fundadikdas.v5i3.7082.
- [20] N. Ilmiah dan M. Ismail, “Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik,” *Pendidikan, Sos. dan Keagamaan*, vol. 20, no. 3, 2023, doi: <https://doi.org/10.53515/qodiri>.